

R I N G K A S A N

Dalam dokumen-dokumen tentang media komunikasi sosial dari Paus Pius XII hingga Paus Yoannes Paulus II, gereja Katolik mengungkapkan berbagai pemahaman dasar dan praktis serta bagaimana umat manusia mesti bersikap terhadap media. Secara khusus dalam instruksi pastoral "Communio et progressio", gereja mengajak/menuntut supaya melalui alat-alat komunikasi sosial diusahakan "communio" dan "progressio" untuk menajukan solidaritas dengan melibatkan semakin banyak orang. Pemahaman dan pernyataan gereja itu merupakan wujud partisipasi "teoretis" dalam mengimplementasikan tugas kenabiannya, yakni usaha mengajak semua umat beriman untuk mencari tindakan komunikatif demi menajukan kepentingan bersama, memberikan diskurs(us) etis dan menyapa manusia di seluruh dunia untuk ikut bertanggungjawab dalam menggunakan alat-alat komunikasi sosial demi membangun persatuan dan kesejahteraan umat manusia.

Menurut Tom Jacobs, seorang teolog-"komunikatif" Indonesia, Gereja sebagai komunikasi iman ditandai dengan adanya pengakuan akan Allah Bapa melalui Yesus Kristus dan Roh KudusNya, pengungkapan iman dalam sakramen-sakramen, terutama sakramen Ekaristi, serta kolegialitas pimpinan dan "communio". Oleh karena itu demi perutusannya ke dalam dunia dewasa ini, Gereja sebagai "communio" (usaha komunikatif) mengusahakan solidaritas yang memihak pada orang-orang yang belum dapat menyuarakan kepentingan mereka. Usaha komunikatif Gereja itu berpola pada komunikasi Allah yang bercorak penyerahan diri demi kasih.

Dalam semangat "communio" Gereja menunjukkan dinamika praksis komunikatif Allah dalam menahami dan mempergunakan media komunikasi sosial sebagai sarana evangelisasi intern gerejani dan ekstern di dunia modern ini. Menurut Paul F. Lakeland, seorang teolog-"komunikatif" Amerika, praksis komunikatif itu berusaha mengatasi "konflik" dengan praksis yang tidak sempurna (imperfect) dalam kenyataan hidup bersama dan mampu menampung pokok-pokok perubahan pemikiran dalam Gereja (sejak Konsili Vatikan II). Dalam praksis komunikatif setiap orang yang ikut aktif dalam diskurs(us) bersama saling menahami satu sama lain sebagai partner komunikasi yang merdeka dan berdaulat. Maka syaratnya adalah keterbukaan, saling pengertian dan perhatian atas kepentingan bersama, kebebasan dan kejujuran dalam berdiskurs(us) rasional.

Singkatnya, komunikasi sosial, entah langsung atau melalui alat-alat komunikasi sosial, mencerminkan usaha manusiawi untuk melibatkan sebanyak mungkin orang dalam mengusahakan dan mewujudkan kepentingan bersama. Dan komunikasi sosial itu bersifat moral sejauh dijalankan tanpa paksaan, tanpa batas, sehingga semua partner komunikasi mengambil bagian aktif dalam usaha tersebut secara bertanggungjawab. Komunikasi sosial menjadi komunikasi iman antar partner komunikasi kalau dijalankan dalam suasana kreativitas intersubjektif dan berazas solidaritas universal.

A B S T R A C T

In the documents on media of social communication from Pope Pius XII to Pope John Paul II, the Catholic church expresses a lot of basical and practical understanding and how can human being should be able to struck an attitude towards media. Specially in the pastoral instruction "Communio et progressio", the church engaged/insisted that "communio" and "progressio" must be tried by media of social communication to make effort of having solidarity with many peoples. The church's understanding and expression is a way of her "theoretical" participation in its implementation of her profetical mission, that is a way to invite all believers in looking for communicative action for public/social interest/welfare, to give etical discourse and to invite all people in over the world to be responsible in using media of social communication to progress unity and welfare of human being.

According to Tom Jacobs, an Indonesian "communicative"-theologian, the Church, as faithfull communication, is marked by the acknowledgment of God as Father in Jesus Christ and His Holy Spirit, by the expression of faith in sacraments, mainly the sacrament of Eucharist, by the collegiality of the leader and "communio". So to progress her mission into the world nowadays, the Church as "communio" (or communicative action) tries to effort solidarity which has option for those who can not yet express their interests. The communicative action of the Church has her model/basic in God's Communication in the name of self-giving in love.

In the spirit of "communio" the Church shows the dinamic of communicative praxis of the People of God in understanding and in using media of social communication as means of internal and external evangelization in the modern world. An American "communicative"-theologian, Paul F. Lakeland said that communicative praxis tries to avoid (solve) the "conflic" between the imperfect praxis in the public/social life and it can accomodate the main changing of thinking in the Church (since the Second Vatican Council). In the communicative praxis, everyone who participates (is an active participant) in public/social discourse can have mutual understanding as a free and a sovereignty communicative partner. Consequently, the requirement of the communicative praxis is openness, mutual understanding and attention to the public/socail option, freedom and sincerity in rational discourse.

Shortly, the social communication, wether directly or by using media/means of social communication, is a human way to involve as many people as possible to progress and to realize the public/social interest. And the social communication is a moral action if it is been practice without intimidation, without limitation, so all communicative partners can participate actively with good responsibility. Social communication can be faithfull communication between communicative partners if it is been practice in creative condition of intersubjectives and has its basic on universal solidarity.